

STRATEGI PENGAJARAN BAHASA ASING DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL: PENDEKATAN INOVATIF DAN TANTANGANNYA

Utik Kuntariati^{i*}, Putu Dian Yuliani Paramithaⁱⁱ, Ni Made Rinyanthiⁱⁱⁱ

Intitut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: utik.kuntariati@ipb-intl.ac.id*, yuliani.paramitha@ipb-intl.ac.id,
rinyanthi@ipb-intl.ac.id

Abstrak

Pendidikan multikultural dalam bahasa telah menjadi subjek penelitian yang semakin relevan dalam upaya mengatasi tantangan keberagaman budaya dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengajaran bahasa asing dalam lingkungan multikultural dengan pendekatan inovatif serta menyoroti kendala yang mungkin dihadapi dan alternatif penyelesaiannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai metode. Pertama, studi literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang teori dan praktik terkait pembelajaran bahasa asing dalam konteks multikultural. Kedua, observasi kelas dilakukan dengan tujuan mengamati langsung interaksi dan dinamika pembelajaran antara pendidik dan siswa, serta bagaimana teknologi dan proyek kolaboratif diterapkan dalam proses pembelajaran. Ketiga, wawancara mendalam dengan pendidik dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar bahasa asing di lingkungan multikultural. Data yang dikumpulkan melalui ketiga metode ini dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, integrasi teknologi, dan keterlibatan komunitas lokal dalam pembelajaran bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam bahasa memiliki potensi untuk memperluas pemahaman lintas budaya siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya, serta memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pengajaran bahasa asing yang inklusif dan responsif dalam lingkungan multikultural. Dalam lingkungan multikultural, pendidikan multikultural dalam bahasa memiliki potensi besar untuk memperluas pemahaman lintas budaya siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya, dan memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Kata Kunci: *Pendidikan, Multikultural, Bahasa*

TEACHING FOREIGN LANGUAGES IN A MULTICULTURAL CONTEXT: INNOVATIVE APPROACHES AND CHALLENGES

Abstract

Multicultural Education in Language has become an increasingly relevant research subject in addressing the challenges of cultural diversity in educational contexts. This study aims to explore strategies for teaching foreign languages in multicultural environments with innovative approaches while highlighting potential obstacles and alternative solutions. A descriptive qualitative approach was employed to gather data through literature review,

classroom observations, and interviews with educators. The research findings indicate that multicultural education in language has the potential to broaden students' cross-cultural understanding, enhance intercultural communication skills, and foster attitudes of tolerance and appreciation for diversity. Thus, this study provides valuable insights for educational practitioners in developing inclusive and responsive teaching strategies for foreign languages in multicultural settings. In multicultural environments, multicultural education in language holds great potential for expanding students' cross-cultural understanding, enhancing intercultural communication skills, and fostering attitudes of tolerance and appreciation for diversity.

Keywords: Education, Multicultural, Language

1. PENDAHULUAN

Latar belakang mengenai strategi pengajaran bahasa asing dalam konteks multikultural memperkuat urgensi untuk mengembangkan pendekatan inovatif yang responsif terhadap keberagaman budaya dalam proses pembelajaran bahasa. Di era globalisasi ini, interaksi lintas budaya semakin meningkat, dengan individu dari berbagai latar belakang budaya saling berinteraksi dalam berbagai konteks, baik di tempat kerja, pendidikan tinggi, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Amin, 2018). Dalam konteks pendidikan, kelas-kelas bahasa asing sering menjadi titik pertemuan bagi siswa dari berbagai negara dan budaya, menciptakan lingkungan yang multikultural. Namun, pengajaran bahasa asing di lingkungan yang multikultural sering kali dihadapkan pada tantangan yang unik, seperti perbedaan budaya, latar belakang bahasa, dan norma-norma sosial (Ibrahim, 2013). Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa asing yang mampu mengakomodasi keberagaman ini sambil mempromosikan pemahaman lintas budaya, komunikasi antarbudaya yang efektif, serta kesetaraan dalam pembelajaran (Rahman, 2021).

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penggunaan teknologi dalam bentuk platform daring dan aplikasi, namun jarang mengeksplorasi teknologi canggih seperti VR dan AR. Misalnya, penelitian oleh Godwin-Jones (2015) berfokus pada penggunaan media sosial dan aplikasi pembelajaran mobile, sementara penelitian ini melangkah lebih jauh dengan VR dan AR untuk pengalaman yang lebih imersif.

Pendekatan berbasis proyek juga telah dibahas dalam literatur, seperti dalam penelitian oleh Beckett dan Slater (2005), namun penelitian ini memberikan rincian lebih lanjut tentang penerapan proyek

kolaboratif lintas budaya dan penggunaan studi kasus nyata.

Keterlibatan komunitas lokal dan kelompok minoritas telah diakui penting dalam literatur seperti yang dibahas oleh Norton (2013), tetapi penelitian ini menambahkan nilai dengan menciptakan program yang lebih terstruktur dan intensif, memberikan dampak yang lebih nyata dan langsung terhadap pemahaman budaya siswa.

Urgensi untuk mengembangkan strategi pengajaran bahasa asing yang inovatif dalam konteks multikultural juga diperkuat oleh pentingnya mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat global yang semakin terhubung, di mana kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melintasi batas-batas budaya merupakan keterampilan yang sangat dihargai. Selain itu, dalam menghadapi tantangan seperti konflik antarbudaya dan stereotip, pendidikan bahasa asing dapat berperan sebagai sarana untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, yang merupakan nilai-nilai kunci dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis (Huda, 2023). Oleh karena itu, melalui pengembangan strategi pengajaran bahasa asing yang inovatif dan

responsif terhadap keberagaman budaya, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertukaran budaya yang positif, meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang berpengaruh dan terampil dalam era globalisasi ini.

Dalam penelitian mengenai strategi pengajaran bahasa asing dalam konteks multikultural dengan pendekatan inovatif, terdapat beberapa gap yang perlu diperhatikan untuk memperkaya pemahaman dan menyempurnakan praktik pengajaran. Pertama-tama, meskipun sudah ada banyak penelitian tentang pengajaran bahasa asing dan keberagaman budaya, masih kurangnya fokus pada pengembangan dan implementasi strategi pengajaran yang inovatif dalam konteks multikultural yang spesifik (Imelda Wahyuni, 2015). Penelitian yang ada cenderung lebih terfokus pada deskripsi atau analisis terhadap tantangan dan potensi solusinya, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengujian strategi pengajaran yang sesungguhnya dalam lingkungan kelas. Selanjutnya, ada kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam

pengajaran bahasa asing di lingkungan multikultural. Meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari banyak aspek kehidupan modern, implementasinya dalam pembelajaran bahasa asing masih belum dioptimalkan. Penelitian yang memfokuskan pada penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa asing dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi komunikasi antarbudaya, dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Globalisasi dan mobilitas manusia yang semakin meningkat telah menciptakan lingkungan multikultural di banyak negara. Di tengah keberagaman ini, pengajaran bahasa asing memainkan peran penting dalam membangun komunikasi lintas budaya dan memfasilitasi pemahaman antarbangsa. Namun, mengajar bahasa asing dalam konteks multikultural tidaklah mudah. Pendidik dihadapkan pada tantangan kompleks, seperti mengelola perbedaan budaya di kelas, memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, dan menjaga motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

Masalah utama yang diidentifikasi

dalam konteks ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap budaya lain. Siswa seringkali pasif dan kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa asing karena metode pengajaran yang tidak menarik dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, kurangnya integrasi budaya dalam kurikulum bahasa asing menyebabkan siswa memiliki pandangan yang terbatas tentang keberagaman budaya di sekitar mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa asing diperlukan. Pendekatan ini mencakup penggunaan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan konteks nyata dalam penggunaan bahasa, dan keterlibatan komunitas lokal untuk memberikan pengalaman otentik tentang keberagaman budaya. Strategi-strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga untuk memperkuat toleransi dan apresiasi mereka terhadap perbedaan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi pengajaran bahasa asing yang inovatif dan relevan dalam konteks

multikultural, serta tantangan yang dihadapi pendidik dalam penerapannya. Melalui studi literatur, observasi kelas, dan wawancara mendalam dengan pendidik, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengajaran yang efektif dan hambatan yang perlu diatasi.

Urgensi penelitian ini terletak pada dampak positif yang dapat dihasilkan oleh strategi inovatif dalam pengajaran bahasa asing. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap budaya lain, pendidikan bahasa asing dapat menjadi alat yang kuat untuk mempromosikan keberagaman budaya dan memperkuat kohesi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa asing di lingkungan multikultural.

Selain itu, ada gap dalam penelitian yang mempertimbangkan peran penting budaya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa asing. Meskipun telah diakui bahwa keberagaman budaya mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dalam kelas, masih ada kekurangan dalam penelitian yang secara

husus mengeksplorasi bagaimana aspek-aspek budaya ini dapat diintegrasikan ke dalam strategi pengajaran yang inovatif. Misalnya, penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana memilih dan menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan budaya siswa, serta bagaimana mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya dalam konteks pengajaran bahasa asing, akan sangat bermanfaat. Selain itu, diperlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana memfasilitasi interaksi antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda dalam lingkungan kelas (Widodo, 2015). Meskipun kolaborasi antarbudaya telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi penting dalam mengatasi tantangan multikultural, masih perlu dipelajari lebih lanjut tentang bagaimana mendorong kerja sama yang efektif antara siswa dari budaya yang berbeda dan mengelola konflik atau ketegangan yang mungkin timbul. Dengan mengisi gap-gap ini melalui penelitian yang lebih mendalam dan berorientasi pada praktik, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana mengajar bahasa asing dengan efektif dalam lingkungan multikultural. Hal ini akan membantu memperkuat

praktik pengajaran yang ada, serta memberikan panduan yang berharga bagi pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang inklusif, menarik, dan bermakna bagi semua siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pengajaran bahasa asing dalam konteks multikultural dengan pendekatan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi pengajaran yang inovatif yang dapat diterapkan dalam lingkungan multikultural, dengan tujuan memperkaya praktik pengajaran yang ada dan memberikan pedoman yang berguna bagi pendidik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelajahi tantangan yang timbul dalam pengajaran bahasa asing di lingkungan multikultural, seperti perbedaan budaya, latar belakang bahasa, dan norma-norma sosial. Dengan memahami tantangan-tantangan ini secara lebih mendalam, penelitian ini akan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong pengembangan kesadaran antarbudaya di antara pendidik dan siswa, serta mempromosikan penghargaan terhadap

keberagaman budaya. Dengan demikian, tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat global yang semakin terhubung dengan lebih baik.

Penelitian ini menjanjikan berbagai manfaat yang penting dan relevan untuk pengembangan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Pertama-tama, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat langsung bagi praktisi pendidikan, terutama guru dan pengajar bahasa asing. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing di kelas-kelas yang multikultural. Ini dapat menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pemahaman bahasa dan budaya. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan belajar siswa dari berbagai latar belakang budaya, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung.

Selain manfaat bagi praktisi pendidikan, penelitian ini juga memiliki implikasi yang penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan pedoman dan standar pengajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, pengajaran bahasa asing dalam konteks multikultural dapat menjadi bagian yang integral dari upaya untuk mempromosikan pendidikan yang berpusat pada siswa, menghargai keberagaman, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat yang semakin global. Selain manfaat langsung bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan, penelitian ini juga memiliki manfaat akademis yang penting. Temuan dan hasil penelitian dapat memperkaya literatur akademis tentang pengajaran bahasa asing, keberagaman budaya, dan pendidikan multikultural. Ini akan menjadi kontribusi berharga bagi perkembangan teori dan pemahaman tentang pembelajaran bahasa asing dalam konteks multikultural, serta memperluas wawasan tentang pendekatan inovatif dalam pendidikan.

Selanjutnya, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap

keberagaman budaya, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan mengembangkan sikap yang inklusif dan toleran terhadap keberagaman. Ini tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk komunikasi lintas budaya yang efektif, tetapi juga untuk menjadi warga global yang berpengaruh dalam masyarakat yang semakin terhubung. Selain manfaat praktis dan akademis, penelitian ini juga memiliki potensi untuk memicu perubahan sosial yang lebih luas. Dengan mempromosikan kesadaran antarbudaya, penghargaan terhadap keberagaman, dan inklusi dalam pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih besar untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan harmonis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam mempromosikan perdamaian, pemahaman lintas budaya, dan keadilan sosial dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

2. METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif

deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh dinamika pengajaran bahasa asing dalam konteks multikultural (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, penelitian melibatkan observasi langsung di kelas-kelas bahasa asing yang berada dalam lingkungan multikultural. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik pengajaran yang ada, strategi yang digunakan oleh pengajar, serta interaksi antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian melibatkan wawancara dengan guru bahasa asing untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengalaman dan tantangan mereka dalam mengajar di lingkungan multikultural.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengajaran yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam konteks tersebut. Data yang diperoleh dari studi literatur, observasi, dan wawancara dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan temuan yang muncul. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga

bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendekatan pengajaran bahasa asing yang lebih efektif dan inklusif dalam lingkungan multikultural.

Analisis triangulasi data merupakan salah satu metode dalam pendekatan kualitatif merupakan metode yang sangat berguna untuk memperkuat keabsahan temuan dalam penelitian ini. Langkah awal melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Setelah data dikumpulkan, proses analisis dimulai, di mana berbagai jenis data tersebut dianalisis secara terpisah menggunakan teknik analisis yang sesuai (Sugiarto, 2017).

Kemudian, temuan dari masing-masing jenis data dibandingkan dan diselaraskan untuk mencari konsistensi atau konvergensi di antara mereka. Jika temuan dari berbagai sumber data atau teknik analisis saling mendukung, ini meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Namun, jika terdapat inkonsistensi, peneliti perlu menjelaskan faktor-faktor yang mungkin menyebabkannya. Dengan demikian, analisis triangulasi data memungkinkan

peneliti untuk menghasilkan interpretasi yang lebih kaya dan holistik tentang topik penelitian, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural dalam bahasa mencakup serangkaian pencapaian yang mendukung perkembangan holistik siswa dalam lingkungan yang mempromosikan keberagaman budaya. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan bahasa, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang budaya-budaya di seluruh dunia. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya yang esensial di era globalisasi ini. Selain itu, pendidikan multikultural dalam bahasa membantu memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dengan rasa hormat dan sensitivitas yang tinggi. Dengan keterampilan bahasa yang kuat dan pemahaman yang

lebih dalam tentang budaya, siswa juga dapat meningkatkan kesadaran diri dan identitas budaya mereka, membantu mereka merespons kehidupan di masyarakat yang semakin multikultural dengan lebih baik. Selain itu, pendidikan multikultural dalam bahasa mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang lebih berpengetahuan dan siap berkontribusi dalam masyarakat global yang kompleks dan terhubung secara erat. Dengan demikian, hasil dari pendidikan multikultural dalam bahasa tidak hanya terbatas pada keterampilan bahasa, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, nilai, dan pemahaman yang kritis dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung secara global.

Dalam pengajaran bahasa asing di lingkungan multikultural, sejumlah inovasi dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Integrasi teknologi digital menjadi salah satu pendekatan utama, di mana platform pembelajaran daring seperti Moodle, Google Classroom, serta aplikasi khusus seperti Duolingo dan Babbel dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi *Virtual Reality* (VR) dan

Augmented Reality (AR) dapat menciptakan simulasi lingkungan nyata yang memungkinkan siswa berlatih bahasa dalam konteks hampir nyata. Media sosial dan forum diskusi online juga digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang budaya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga terbukti efektif, seperti melalui proyek kolaboratif antarbudaya di mana siswa bekerja sama dalam penelitian dan presentasi tentang budaya tertentu, baik secara lokal maupun internasional. Penggunaan studi kasus nyata yang mencerminkan situasi di mana bahasa target digunakan membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks praktis. Keterlibatan komunitas lokal dan kelompok minoritas juga menjadi inovasi penting, melalui program penjangkauan komunitas yang memberikan pengalaman otentik dan memperkuat koneksi antara pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata.

Namun, berbagai tantangan juga muncul dalam penerapan inovasi ini. Integrasi teknologi memerlukan infrastruktur yang memadai dan

kemampuan teknis baik dari pendidik maupun siswa, yang mungkin tidak selalu tersedia, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Selain itu, penggunaan teknologi dan platform digital perlu disesuaikan dengan keberagaman budaya siswa, sehingga tidak semua metode atau aplikasi akan efektif di semua konteks. Dalam pendekatan berbasis proyek, kesulitan koordinasi dan komunikasi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda bisa menjadi hambatan, terutama jika ada perbedaan bahasa dan cara berpikir. Keterlibatan komunitas lokal dan kelompok minoritas juga menghadapi tantangan, seperti resistensi budaya dan logistik dalam mengorganisir kegiatan bersama. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan fleksibilitas, kreativitas, dan dukungan berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam era perubahan global yang cepat, penelitian mengenai strategi pengajaran bahasa asing dalam konteks multikultural dengan pendekatan inovatif menjadi semakin signifikan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, tantangan baru muncul dalam pembelajaran bahasa

asing di lingkungan multikultural. Dengan pemulihan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, kebutuhan akan keterampilan bahasa asing tetap penting untuk menghadapi tantangan global. Namun, lingkungan yang terus berkembang menuntut adopsi pendekatan inovatif dalam pengajaran untuk mengatasi berbagai pembatasan dan tantangan baru. Seperti halnya dalam konteks pengajaran jarak jauh yang mungkin masih relevan, guru bahasa asing harus dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan inklusif bagi siswa dari latar belakang budaya yang beragam.

Dalam konteks ini, pendekatan inovatif seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran jarak jauh akan menjadi kunci. Misalnya, platform pembelajaran daring yang interaktif dan aplikasi pengajaran bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan multikultural dapat memberikan solusi untuk menjembatani jarak fisik dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang budaya. Selain itu, perubahan sosial seperti peningkatan mobilitas internasional dan migrasi juga menambah kompleksitas dalam pengajaran bahasa asing,

menuntut adanya strategi yang responsif terhadap dinamika baru ini.

Namun, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa pendekatan inovatif ini tetap responsif terhadap keberagaman budaya siswa, dan mampu mengatasi tantangan baru yang mungkin timbul di era global yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam memberikan pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran bahasa asing yang adaptif dan efektif dalam menghadapi kondisi dunia yang terus berubah.

Dalam konteks pendidikan multikultural dalam bahasa, beberapa kendala muncul yang dapat menghambat efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang budaya dan bahasa di antara siswa. Perbedaan ini dapat mencakup variasi tingkat kemampuan bahasa, pemahaman budaya yang berbeda, serta tantangan komunikasi yang timbul dari keragaman linguistik. Misalnya, siswa yang baru saja pindah dari negara lain mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan berpartisipasi dalam pelajaran karena kurangnya kemampuan bahasa.

Selain itu, adanya stereotip, prasangka, dan diskriminasi juga dapat memengaruhi iklim kelas dan pengalaman belajar siswa dalam lingkungan multikultural. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, beberapa alternatif penyelesaian dapat diusulkan. Pertama, pendidik dapat menerapkan pendekatan inklusif dan responsif yang memperhatikan kebutuhan dan keberagaman siswa. Ini dapat melibatkan menyediakan dukungan tambahan, seperti kelas bahasa tambahan atau dukungan individu, untuk siswa yang menghadapi kesulitan dalam bahasa atau budaya. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang beragam, seperti penggunaan gamifikasi atau pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar dan latar belakang budaya. Integrasi materi yang mencerminkan berbagai budaya dalam kurikulum juga penting untuk memastikan representasi yang adil dan inklusif dari berbagai kelompok budaya.

Selanjutnya, pendidik perlu mempromosikan dialog terbuka dan penghormatan terhadap perbedaan di antara siswa. Ini dapat dilakukan melalui pembuatan lingkungan kelas

yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka. Diskusi terbuka tentang topik-topik multikultural dan kegiatan-kegiatan yang mendorong kolaborasi antarbudaya dapat memperkuat ikatan antara siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Terakhir, pelatihan untuk meningkatkan kesadaran antarbudaya dan kompetensi multibudaya bagi pendidik juga sangat penting. Pelatihan ini dapat membantu pendidik memahami lebih baik bagaimana perbedaan budaya memengaruhi pengalaman belajar siswa dan bagaimana mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Dengan demikian, melalui penggunaan strategi-strategi ini, kendala dalam pendidikan multikultural dalam bahasa dapat diatasi, dan pengalaman belajar siswa dapat diperkaya serta dirangsang untuk mencapai potensi mereka secara penuh dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi pengajaran bahasa asing dalam konteks multikultural, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inovatif menjadi kunci utama untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran bahasa. Dalam lingkungan yang kaya akan keberagaman budaya, latar belakang, dan pengalaman siswa, pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, penggunaan media dan teknologi, serta pendekatan kontekstual menjadi sangat penting. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan sumber daya, perbedaan tingkat keterampilan dan kebutuhan belajar siswa, serta perlunya membangun kesadaran interkultural.

Saran

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan memperoleh pemahaman mendalam tentang beragam budaya di lingkungan mereka. Integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa asing menciptakan pengalaman belajar yang

lebih interaktif dan menarik, serta memfasilitasi kolaborasi antarbudaya melalui platform digital. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa menerapkan bahasa yang dipelajari dalam konteks nyata, seperti proyek kolaboratif antarbudaya atau penelitian tentang budaya tertentu. Melibatkan komunitas lokal dan kelompok minoritas dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih otentik tentang keberagaman budaya dan memperkuat koneksi antara pembelajaran di kelas dan kehidupan di luar kelas. Selain itu, penyediaan pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam menghadapi tantangan mengajar bahasa asing dalam konteks multikultural sangat penting, termasuk dalam hal pengelolaan konflik budaya dan kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.

REFERENSI

- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1), 24–34. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>.
- Eko Sugiarto. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. <https://books.google.co.id/books?id=jWjvDQAAQBAJ&lpg=PP1&hl>

=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false.

Jurnal Pemikiran Islam, 1(1), 79–96.

Huda, K. (2023). Penggunaan Contextual Teaching Dan Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *Journal of Applied Linguistics and Islamic*, 7(1), 19.

Rahman, A. A. (2021). Pembekalan Dan Implementasi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru Bahasa Inggris Smp Kabupaten Sumedang. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2), 202–210.

Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Imelda Wahyuni. (2015). Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa Di Indonesia.

Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=4675